

**PENGARUH DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
Periode 2015-2018)**

**THE EFFECT OF SHARIA SUPERVISORY BOARD AND INTELLECTUAL CAPITAL
ON ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Case Study on Sharia Commercial Banks Listed in Financial Services Authority Period
2015-2018)**

Ridelia Riffa Salsabila¹, Muhamad Muslih², Febrial Pratama³

^{1,2,3}Universitas Telkom, Bandung

rideliasalsabila@telkomuniversity.ac.id¹, muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id²,
febrialpratama@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Adanya perbedaan prinsip yang diterapkan di antara perusahaan konvensional dengan perusahaan berbasis syariah menjadi penyebab banyaknya perbedaan dalam implementasi pada berbagai aspek termasuk pengungkapan dalam laporan tanggung jawab sosialnya. Maka dari itu pada perusahaan berbasis syariah digunakan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) atau laporan tanggung jawab sosial yang menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam laporan tahunan yang akan dikeluarkan ke publik agar sesuai dengan prinsip syariah (*sharia compliance*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (*SIZE*), pendidikan anggota Dewan Pengawas Syariah (*EDU*), *Human Capital Efficiency* (*HCE*), *Structural Capital Efficiency* (*SCE*) dan *Capital Employed Efficiency* (*CEE*) terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Jumlah data observasi yang diperoleh sebanyak 44 data yang terdiri dari 12 sampel Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2018. Pada penelitian ini digunakan Teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 11*. Hasil dari pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (*SIZE*), pendidikan anggota Dewan Pengawas Syariah (*EDU*), *Human Capital Efficiency* (*HCE*), *Structural Capital Efficiency* (*SCE*) dan *Capital Employed Efficiency* (*CEE*) berpengaruh secara simultan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Sedangkan secara parsial, pendidikan anggota Dewan Pengawas Syariah (*EDU*) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Kata kunci: Dewan Pengawas Syariah (DPS), *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Abstract

The difference in principles applied between conventional companies and sharia-based companies is the cause of the many differences in implementation in various aspects including disclosures in their social responsibility reports. Therefore, in sharia-based companies, *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) is used or social responsibility reports that use the *Islamic Social Reporting* (ISR) index in annual reports that will be issued to the public to comply with sharia principles (*sharia compliance*). This study aims to determine the effect of the Sharia Supervisory Board size (*SIZE*), Sharia Supervisory Board education (*EDU*), *Human Capital Efficiency* (*HCE*), *Structural Capital Efficiency* (*SCE*) and *Capital Employed Efficiency* (*CEE*) on *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). The population in this study were all *Islamic Commercial Banks* (BUS) registered with the *Financial Services Authority* (OJK) in the 2015-2018 period. Sampling was done using *purposive sampling* technique. The number of observational data obtained was 44 data consisting of 12 samples of *Islamic Commercial Banks* (BUS) registered with the *Financial Services Authority* (OJK) for the 2015-2018 period. This research uses panel data regression analysis technique using the *Eviews 11* application. The results of this research test show that the Sharia Supervisory Board size (*SIZE*), Sharia Supervisory Board education (*EDU*), *Human Capital Efficiency* (*HCE*), *Structural Capital Efficiency* (*SCE*) and *Capital Employed Efficiency* (*CEE*) simultaneously influence *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Meanwhile, partially, the Sharia Supervisory Board education (*EDU*) partially has a positive effect on *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Keywords: Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Sharia Supervisory Board (DPS), Intellectual Capital

1. Pendahuluan

Pada pelaksanaan kegiatan operasional bisnisnya setiap perusahaan tak terkecuali perbankan memiliki tanggung jawab sosial dalam wujud laporan *Corporate Social Responsibility*. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* tidak hanya dilakukan bank konvensional tetapi juga oleh bank syariah yang disebut *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Perbankan adalah industri keuangan yakni salah satu industri yang termasuk ke dalam kelas *high profile industry* atau industri dengan dampak sosial dan lingkungan yang tinggi. Dalam pelaksanaan ICSR terdapat kepedulian yang besar pada *stakeholder* yang luas, tidak hanya pemegang saham namun juga pihak-pihak lainnya meliputi Allah SWT dan berkaitan erat dengan *sharia compliance* atau prinsip islam dalam setiap aktivitas perusahaan. Maka dari itu bank syariah harus memperhatikan ICSR.

Permasalahan terkait ICSR yang timbul dilansir dari sebuah berita yang ditulis Agustin (2017) yang berasal dari media online (www.depokpos.com). Dalam artikel tersebut menyebutkan fakta menarik bahwa *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2013* dalam *Chapter 2 Islamic Finance Country Index 2013* menilai bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 5 negara dengan potensi pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab, naik dua peringkat dari 2012 yang menduduki peringkat ketujuh pada saat itu. Disebutkan bahwa Malaysia menduduki peringkat ke dua berturut-turut dalam 2012-2014. Berbeda dengan Indonesia yang memiliki peringkat fluktuatif (GIFR, 2012-2014) dalam Agustin (2017). Latar belakang antara negara Malaysia dan Indonesia tidak jauh berbeda, dapat dilihat dari mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun tetap saja Indonesia tidak lebih unggul dari Malaysia dalam kinerja sosialnya. Akan tetapi seluruh Bank Syariah baik yang berada di Indonesia maupun Malaysia belum ada yang mencapai pelaporan item-item ICSR yang berdasarkan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan skor maupun persentase maksimal hingga 100%. Pada artikel ini menyinggung penelitian Asutay dan Harningtyas (2015) mengenai pengimplementasian kegiatan sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*) yang di dalamnya tercakup aspek sosial yang menunjukkan hasil kurang memuaskan. Dari sampelnya sebanyak 13 bank dan institusi keuangan yang berasal dari enam negara, peringkat terbaiknya hanya mencapai 21,15%. Meskipun kurang maksimal, terdapat sedikit harapan, dikarenakan bank syariah yang dimaksud berasal dari Indonesia yakni Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012-2014. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa skor *Islamic Corporate Social Responsibility* pada Bank Syariah Mandiri juga rendah, akan tetapi penilaian *Islamic Corporate Social Responsibility* yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki skor *Islamic Corporate Social Responsibility* yang baik sangat informatif. Hal ini juga didukung dengan kenaikan jumlah bank syariah setiap tahunnya selama 2013-2019.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Konsep *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Secara teoritis ICSR merupakan tanggung jawab moral oleh perusahaan terhadap para *stakeholder* internal maupun eksternal dengan prinsip syariah dalam pelaksanaannya. Lebih komprehensifnya telah dijelaskan oleh Yusuf dan Bahari (2015) bahwa tanggung jawab hubungan ICSR dibagi menjadi tiga dimensi yakni tanggung jawab kepada Allah yang diutamakan, kemudian kepada umat manusia dan lingkungan sekitar. Dengan menerapkan ICSR maka haruslah sesuai dengan syarat halal tanpa ada unsur haram dan diharapkan mampu mencukupi kebutuhan para *stakeholder* entitas syariah. Variabel independen pada penelitian ini adalah jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, pendidikan anggota Dewan Pengawas Syariah, *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, dan *Capital Employed Efficiency (CEE)*.

H₁ : Jumlah anggota DPS (*SIZE*), pendidikan anggota DPS (*EDU*), HCE, SCE dan CEE berpengaruh secara simultan terhadap ICSR

2.1.2 Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Hal paling mendasar yang membedakan pelaksanaan GCG pada perbankan syariah dan konvensional adalah penerapan prinsip kepatuhan syariah (*sharia compliance*) yang menjadi pilar utama keberlangsungan entitas bank syariah. Penerapan *sharia compliance* diwujudkan dengan adanya DPS. Peraturan yang mewajibkan adanya DPS diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 32 ayat 1. Dengan jumlah anggota DPS (*SIZE*) yang memadai maka kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi lebih terkontrol pengawasannya.

H₂ : Jumlah anggota DPS (*SIZE*) secara parsial berpengaruh positif terhadap ICSR

Pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/17/PBI/2004 pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa anggota dewan pengawas syariah merupakan pihak-pihak berkompentensi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah muamalah dan perbankan atau keuangan secara umum. Hal ini bertujuan Untuk menjamin kesesuaian semua transaksi yang diimplementasikan bank syariah terhadap *sharia compliance* sehingga dibutuhkan anggota DPS yang efektif dalam menjalankan fungsi dan tugasnya yang dapat mempengaruhi ICSR.

H₃ : Pendidikan anggota DPS (*EDU*) secara parsial berpengaruh positif terhadap ICSR

2.1.3 Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital (IC) merupakan bentuk dari aset tidak berwujud karena berupa materi intelektual seperti pengetahuan, informasi, properti intelektual, dan pengalaman. *Intellectual Capital* terbagi menjadi 3 kategori. Yang pertama adalah *human capital* yakni meliputi pengetahuan, keterampilan, motivasi dan hubungan dalam tim (Hartono, 2018). Peran *intellectual capital* menunjukkan adanya pengaruh positif dengan CSR, sehingga setiap unsur *intellectual capital* akan menunjukkan adanya pengaruh dengan CSR (Razafindrambinina dan Kariodimejo, 2011 dalam Musibah dan Wan Sulaiman, 2014).

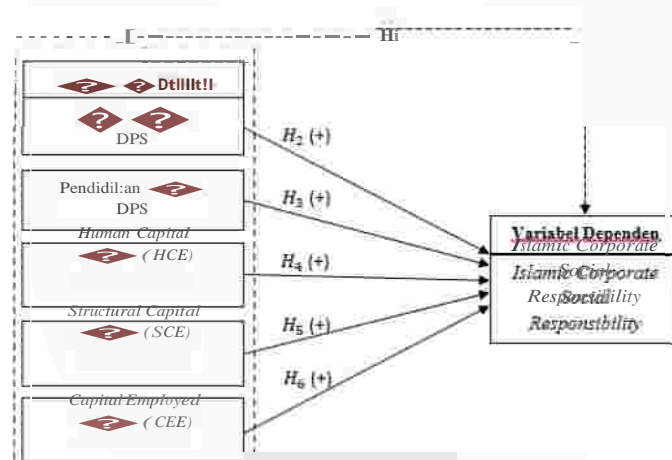
H₄ : HCE secara parsial berpengaruh terhadap ICSR

Yang kedua adalah *Structural capital* yang meliputi manajemen perusahaan seperti *database*, struktur organisasi, dan prosedur-prosedur yang superior (Hartono, 2018). Dalam penemuan Musibah dan Wan Sulaiman (2014) terdapat pengaruh antara *intellectual capital* dengan CSR sehingga *Structural Capital Efficiency* (SCE) diyakini berpengaruh positif terhadap ICSR.

H₅ : SCE secara parsial berpengaruh terhadap ICSR

Yang ketiga yakni *Capital Employed Efficiency* (CEE). Pada CEE menunjukkan nilai tambah (*value added*) dari setiap unit moneter yang digunakan untuk sumber daya fisik yang terdiri atas aset fisik dan aset keuangan. Keberadaan *intellectual capital* menjadi pertimbangan dalam ICSR. Semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan, termasuk dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan (Musibah dan Wan Sulaiman, 2014; dalam Haryani dan Septiani, 2015). Maka dari itu, CEE juga diyakini memiliki pengaruh yang positif dengan ICSR.

H₆ : CEE secara parsial berpengaruh terhadap ICSR



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: data yang diolah penulis, 2020

Keterangan:

———— = Parsial
----- = Simultan

2.1.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Populasi penelitian populasinya yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) BUS yang terdaftar di OJK dalam periode 2015-2018, 2) BUS yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dalam periode 2015-2018, 3) BUS yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan selama 2015-2018, 4) BUS tanpa

data ekstrim yang di outlier. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 44 sampel. Berikut ini adalah persamaan analisis regresi data panel:

$$ICSR = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it}$$

Keterangan:

ICSR	= Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)
α	= Konstanta
X_{1it}	= jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)
X_{2it}	= pendidikan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)
X_{3it}	= Human Capital Efficiency (HCE),
X_{4it}	= Struktural Capital Efficiency (SCE)
X_{5it}	= Capita Employed Efficiency (CEE)
$\beta_{(1...4)}$	= Koefesien Regresi masing-masing variabel independen
ε	= Tingkat kesalahan

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ICSR	JMLDPS	PENDDPS	HCE	SCE	CEE
Mean	71.02295	2.295455	56.43955	1.539773	0.410909	0.338864
Median	75.00000	2.000000	50.00000	1.480000	0.355000	0.240000
Maximum	90.00000	3.000000	100.0000	9.140000	5.170000	3.190000
Minimum	46.67000	2.000000	0.000000	-5.670000	-1.270000	-0.050000
Std. Dev.	11.42950	0.461522	27.66012	1.716707	0.821725	0.489058

Sumber: Output Eviews 11 (2020)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data hasil statistik deskriptif pada BUS yang terdaftar di OJK periode 2015-2018 yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel dependen ICSR lebih besar dari nilai standar deviasinya, artinya data-data tersebut berkelompok, begitupun pada variabel independen jumlah anggota DPS (*SIZE*) dan pendidikan anggota DPS (*EDU*). Sedangkan *mean* pada HCE, SCE, dan CEE lebih kecil dari nilai standar deviasinya yang berarti data-data tersebut tidak berkelompok.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *Eviews 11*.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	JMLDPS	PENDDPS	HCE	SCE	CEE
JMLDPS	1.000000	0.363666	0.168569	-0.130726	0.213771
PENDDPS	0.363666	1.000000	-0.201685	0.128818	-0.278544
HCE	0.168569	-0.201685	1.000000	-0.068038	0.485249
SCE	-0.130726	0.128818	-0.068038	1.000000	0.086407
CEE	0.213771	-0.278544	0.485249	0.086407	1.000000

Sumber: Output Eviews 11 (2020)

Tujuan dari uji multikolinearitas ini yakni untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi. Apabila nilai koefisien korelasi <0,80 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 2 nilai koefisien korelasi antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 yaitu 0 yaitu 0.363666, -0.201685, -0.068038, 0.086407, dan 0.213771 artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white* pada *Eviews 11*.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.358031	Prob. F(5,38)	0.8738
-------------	----------	---------------	--------

Obs*R-squared	1.979555	Prob. Chi-Square(5)	0.8520
Scaled explained SS	1.416472	Prob. Chi-Square(5)	0.9225

Sumber: Output Eviews 11 (2020)

Pada tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,8520 > 0,05. Maka sebaran data penelitian yang dilakukan bersifat homokedastisitas atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji model panel yang telah dilakukan, telah dilakukan tigapengujian yakni uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* dan didapat model yang tepat yaitu *random effect model*. Berikut adalah hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Eviews 11*.

Tabel 4 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.48384	8.327321	9.064602	0.0000
JMLDPS	-4.336979	3.599422	-1.204910	0.2357
PENDDPS	0.153422	0.065504	2.342188	0.0245
HCE	-0.535448	0.803465	-0.666424	0.5092
SCE	-4.766173	1.475731	-3.229703	0.0026
CEE	-1.126385	3.033950	-0.371260	0.7125

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.332872	0.4307
Idiosyncratic random		7.280649	0.5693

Weighted Statistics			
Root MSE	7.203968	R-squared	0.284688
Mean dependent var	35.39502	Adjusted R-squared	0.190568
S.D. dependent var	8.616209	S.E. of regression	7.751867
Sum squared resid	2283.475	F-statistic	3.024739
Durbin-Watson stat	1.834369	Prob(F-statistic)	0.021467

Unweighted Statistics			
R-squared	0.238317	Mean dependent var	71.02295
Sum squared resid	4278.550	Durbin-Watson stat	0.979009

Sumber: Output Eviews 11 (2020)

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi data panel untuk penelitian sebagai berikut.

$$Y = 75,48384 - 4,3369794(X_1) + 0,153422(X_2) - 0,535448(X_3) - 4,766163(X_4) - 1,126385(X_5)$$

Hasil persamaan regresi data panel ini menggambarkan keterkaitan antara variabel independen terhadap ICSR sebagaimana berikut ini.

1. Nilai konstanta sebesar 75,48384 menunjukkan apabila variabel jumlah anggota DPS (*SIZE*), pendidikan anggota DPS (*EDU*), HCE, SCE, dan CEE bernilai 1, maka nilai ICSR adalah 75,48384.
2. Nilai koefisien X_1 yaitu jumlah anggota DPS (*SIZE*) sebesar $-4,3369794$ bernilai negatif artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan terhadap jumlah anggota DPS dan nilai independen lainnya konstan, maka pengungkapan ICSR turun sebesar 4,3369794.
3. Nilai koefisien X_2 yaitu pendidikan anggota DPS (*EDU*) sebesar 0,153422 artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan terhadap pendidikan anggota DPS (*EDU*) dan nilai independen lainnya konstan, maka pengungkapan ICSR turun sebesar 0,022950.
4. Nilai koefisien X_3 yaitu HCE sebesar $-0,535448$ bernilai negatif artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan terhadap HCE dan nilai independen lainnya konstan, maka pengungkapan ICSR turun sebesar 0,535448.
5. Nilai koefisien X_4 yaitu SCE sebesar $-4,766173$ bernilai negatif artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan terhadap SCE dan nilai independen lainnya konstan, maka pengungkapan ICSR turun sebesar 4,766173.

Nilai koefisien X_5 yaitu CEE sebesar -1.126385 bernilai negatif menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan terhadap CEE dan nilai independen lainnya konstan, maka pengungkapan ICSR turun sebesar 1.126385.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.190568 artinya variabel jumlah anggota DPS (*SIZE*), pendidikan anggota DPS (*EDU*), HCE, SCE, dan CEE mampu menjelaskan variabel dependen ICSR sebesar 19,05%, dan selebihnya dijlaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.021467 < 0,05$ artinya variabel independen jumlah anggota DPS (*SIZE*), pendidikan anggota DPS (*EDU*), HCE, SCE, dan CEE berpengaruh secara simultan terhadap ICSR.

3.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4 maka didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel X_1 yaitu jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai probabilitas $0,2357 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap ICSR.
2. Variabel X_2 yaitu pendidikan anggota DPS (*EDU*) memiliki nilai probabilitas $0,0245 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap ICSR.
3. Variabel X_3 yaitu HCE memiliki nilai probabilitas $0,5092 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel HCE tidak berpengaruh terhadap ICSR.
4. Variabel X_4 yaitu SCE memiliki nilai probabilitas $0,0026 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel SCE berpengaruh terhadap ICSR.
5. Variabel X_5 yaitu CEE memiliki nilai probabilitas $0,7125 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CEE tidak berpengaruh terhadap ICSR.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh jumlah anggota DPS (*SIZE*), pendidikan anggota DPS (*EDU*), HCE, SCE, dan CEE terhadap ICSR

Berdasarkan pada tabel 4.19 hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.021467 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel independen jumlah anggota DPS (*SIZE*), pendidikan anggota DPS (*EDU*), HCE, SCE, dan CEE secara bersama-sama berpengaruh terhadap ICSR.

3.5.2 Pengaruh jumlah anggota DPS (*SIZE*) terhadap ICSR

Variabel jumlah anggota DPS (*SIZE*) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,2357 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -4,336979. Hasil pengujian parsial tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota DPS (*SIZE*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ICSR sehingga H_2 ditolak, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan hipotesis yang ada pada penelitian ini bahwa jumlah anggota DPS (*SIZE*) berpengaruh positif secara parsial terhadap ICSR.

BUS dengan jumlah anggota DPS (*SIZE*) yang kecil akan memiliki sistem *monitoring* pada *sharia compliance* yang minim dalam pelaksanaan ICSR sehingga terdapat kurangnya keterbukaan informasi di mata. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhikmah, Winarsih dan Kusumaningtyas (2018) bahwa jumlah anggota DPS (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap ICSR.

3.5.3 Pengaruh pendidikan anggota DPS (*EDU*) terhadap ICSR

Variabel pendidikan anggota Dewan Pengawas Syariah memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0245 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,153422. Artinya variabel pendidikan anggota DPS (*EDU*) secara parsial berpengaruh secara positif terhadap ICSR sehingga H_3 diterima dan sesuai dengan dengan hipotesis pada penelitian ini bahwa pendidikan anggota DPS (*EDU*) berpengaruh positif secara parsial terhadap ICSR.

Pendidikan anggota DPS (*EDU*) berpengaruh secara positif dalam ICSR, karena tingginya wawasan anggota DPS akan mempengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zanjabil, Adityawarman (2015) bahwa pendidikan anggota DPS (*EDU*) berpengaruh terhadap ICSR.

3.5.4 Pengaruh HCE terhadap ICSR

Variabel HCE memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,5092 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,535448$. Hasil menunjukkan bahwa HCE secara parsial tidak berpengaruh terhadap ICSR sehingga H_4 ditolak, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan hipotesis yang ada pada penelitian ini bahwa HCE berpengaruh positif secara parsial terhadap ICSR.

HCE tidak berpengaruh dalam pelaksanaan ICSR, karena dengan tingginya HCE tidak menandakan bahwa BUS akan semakin baik dalam mengungkapkan ICSR. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa baik keterampilan maupun pengetahuan dari sumber daya manusia memang berpotensi meningkatkan kinerja BUS namun ternyata dapat mengalami kegagalan dalam hal pengembangan baik hubungan sosial dengan lingkungan maupun dengan masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zakiah, Takdir, Samdin dan Wawo (2018) HCE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

3.5.5 Pengaruh SCE terhadap ICSR

Variabel SCE memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0026 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-4,766173$. Hasil pengujian parsial tersebut menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap ICSR sehingga H_5 ditolak dan tidak sesuai dengan dengan hipotesis yang ada pada penelitian ini bahwa SCE berpengaruh positif secara parsial terhadap ICSR.

meskipun SCE pada Bank Umum Syariah tinggi namun tidak menandakan bahwa Bank Umum Syariah akan semakin baik dalam mengungkapkan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa modal intelektual yang bukan berasal dari manusia memiliki potensi dalam meningkatkan kinerja dari Bank Umum Syariah namun ternyata juga dapat mengalami kegagalan dalam hal pengembangan baik hubungan sosial dengan lingkungan maupun dengan masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Haryani dan Septiani (2015) yang menyatakan SCE berpengaruh terhadap mengungkapkan ICSR.

3.5.6 Pengaruh Capital Employed Efficiency terhadap Islamic Corporate Social Responsibility

Variabel CEE memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,7125 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-1,126385$. Hasil pengujian parsial tersebut menunjukkan bahwa CEE secara parsial tidak berpengaruh terhadap ICSR sehingga H_6 ditolak dan tidak sesuai dengan dengan hipotesis yang ada pada penelitian ini bahwa CEE berpengaruh positif secara parsial terhadap ICSR.

CEE tidak berpengaruh dalam pelaksanaan ICSR, karena meskipun CEE pada BUS tinggi namun tidak menandakan bahwa BUS akan semakin baik dalam mengungkapkan ICSR. hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa BUS yang ada di Indonesia masih belum terlalu melibatkan *Intellectual Capital* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan ICSR secara serius. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sunarsih dan Cahyani (2018) CEE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengujian dan analisis dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka didapat kesimpulan sebagaimana berikut ini.

1. Mengacu pada hasil perhitungan uji simultan (Uji F) dapat dilihat bahwa variabel independen jumlah anggota DPS (*SIZE*), pendidikan anggota DPS (*EDU*), HCE, SCE, dan CEE secara simultan berpengaruh terhadap ICSR pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2018.
2. Mengacu kepada hasil uji parsial (Uji T) variabel jumlah anggota DPS (*SIZE*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ICSR, variabel pendidikan anggota Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara positif terhadap ICSR, variabel HCE tidak berpengaruh terhadap ICSR, variabel SCE berpengaruh secara negatif terhadap ICSR, variabel CEE tidak berpengaruh terhadap ICSR pada BUS yang terdaftar di OJK periode 2015-2018.

REFERENSI

- [1]Agustin, R. (2017, Juni 11). *Menilik Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia*. Retrieved from <https://www.depokpos.com/2017/06/menilik-pengungkapan-isr-pada-bank-syariah-di-indonesia-dengan-malaysia/>
- [2]Asutay, M., & Harningtyas, A. V. (2015). Developing Maqashid Al-Shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual and Empirical Attempt. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* ISSN 2149-8393.
- [3]Hartono, N. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI). *Al-Amwal, Volume 10, No. 2* ISSN: 2303-1573.
- [4]Haryani, R. A., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Intellectual Capital terhadap Corporate Social Responsibility pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal Of Accounting* ISSN (Online): 2337-3806.
- [5]Musibah, A. S., & Sulaiman, W. (2014). The Mediating Effect of Financial Performance on The Relationship between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries. *Asian Social Science* ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025.
- [6]Nurhikmah, F., Winarsih, & Kusumaningtyas, M. (2018). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Intellectual Capital terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia). *Journal of Islamic Banking and Finance* 2654-8569 E-ISSN: 2654-8577 P-ISSN 2654-8577, 24.
- [7]Sunarsih, U., & Cahyani, I. (2018). What Factor Cause The Disclosure of Islamic Social Reporting. *Advance in Economics, Business, and Management Research* ISSN (Online): 2352-5428, 29.
- [8]Yusuf, M., & Bahari, Z. (2015). Islamic Corporate Social Responsibility in Islamic Banking: Towards Poverty Alleviation. *Ethics, Governance and Regulation in Islamic Finance, Volume 4, ISBN: 978-9927-118-24-1*, 73-143.
- [9]Zakiah, S., Takdir, D., Samdin, & Wawo, A. B. (2018). Effect of Intellectual Capital on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Banks. *International Journal of Scientific & Engineering Research* ISSN 2229-5518, 28.
- [10]Zanjabil, A., & Adityawarman. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* ISSN (Online): 2337-3806, 22,39-40.

